

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar bisnis memiliki tujuan yang serupa yakni mencapai keuntungan semaksimal mungkin dan mampu meningkatkan daya saing agar tetap bertahan dan berkembang dalam menjalankan bisnisnya sehingga perusahaan membutuhkan manajemen yang efektif dan efisien. Operasional manajemen yang dikelola secara efisien oleh perusahaan mampu beradaptasi dalam kondisi yang terjadi. Adapun salah satu manajemen yang memiliki pengaruh bagi perusahaan adalah manajemen keuangan diharapkan dapat dikelola dengan baik dan efisien dari seorang manajer.

Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan sering digunakan untuk mengambil keputusan apakah investor akan menginvestasikan atau tidak di perusahaan. Dengan harapan mendapatkan *return* (tingkat pengembaliannya) yang besar, investor akan tertarik untuk berinvestasi di sektor-sektor bernilai tinggi. Dalam hal ini menandakan tercapainya kesejahteraan untuk *shareholder* dan kinerja perusahaan meningkat. ¹Dewi & Wirajaya (2013) menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilainya.

Industri telekomunikasi adalah industri yang berfokus pada penyediaan layanan jasa komunikasi jarak jauh seperti telepon dan internet, penyedia infrastruktur berupa menara (tower) telekomunikasi dan layanan jasa lainnya. Teknologi yang semakin canggih akan menjadi

tantangan bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi dalam persaingan antar bisnis dengan tujuan utamanya yakni meningkatkan kinerja bisnis. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan telekomunikasi adalah pesatnya perkembangan teknologi dan adanya perubahan model bisnis dengan beralih dari model bisnis berbasis suara ke model bisnis data. Inovasi baru dalam komunikasi seperti jaringan 5G, *Internet of Things* (IoT), solusi berbasis *cloud* mengubah cara orang berkomunikasi dan mengakses informasi serta inovasi baru dalam paket data, tarif dan layanan berlangganan. Industri telekomunikasi yang melakukan konsolidasi melalui penggabungan dan akuisisi operator seluler akan memiliki cakupan yang besar. Dalam persaingan bisnis antar perusahaan telekomunikasi diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar mendapat kepercayaan dari investor untuk berinvestasi dan mampu memberikan keuntungan bagi *shareholder* juga bagi kreditur.

Investor memiliki peran penting dalam industri telekomunikasi. Kepercayaan dari investor diperlukan untuk mendapatkan dana investasi agar perusahaan dapat mengembangkan infrastruktur dan layanan baru. Kinerja keuangan yang kuat, investor akan merasa lebih optimis terhadap potensi pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan dividen bagi pemegang saham dan memberikan kesejahteraan bagi mereka. Kreditur yang memberikan pinjaman akan merasa lebih percaya kepada industri yang berkinerja baik secara finansial.

Kinerja perusahaan menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai potensi masa depan perusahaan

berdasarkan kinerja dan prospeknya. Maka, nilai suatu perusahaan bisa naik karena kinerja yang baik dan sebaliknya kinerja yang buruk akan mempengaruhi nilai perusahaan yang berdampak buruk di mata pasar.

Laporan keuangan perusahaan memberikan evaluasi atas kinerjanya. *Financial statement* (laporan keuangan) perusahaan menyediakan data yang relevan bagi *stakeholder* meliputi investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan menunjukkan *financial* suatu industri pada periode tertentu. Selain laporan keuangan, kinerja keuangan lebih tepat dicerminkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari empat: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Suatu perusahaan mampu untuk memperoleh profit (keuntungan) tercermin dari profitabilitasnya. Kasmir (2016) menyatakan bahwa dalam memperoleh keuntungan harus mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaannya melalui profitabilitas. Profitabilitas menjadi peran penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas, dapat menggunakan ROA dan ROE. ROA untuk mengukur seberapa efisien suatu bisnis menghasilkan profit (keuntungan) dari asetnya. Untuk menghitung ROA yakni profit perusahaan dibagi total asset perusahaan dalam bentuk persentase. Semakin efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya apabila ROA semakin besar. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin baik kinerja perusahaannya. Sementara itu, efisiensi perusahaan dapat diukur dengan ROE untuk memperoleh profit bagi pemegang saham yang berdasar dari investasi modal mereka. ROE ditentukan sebagai persentase

dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitasnya. Perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan jika ROE lebih tinggi.

Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan suatu bisnis dalam membayar semua utangnya. Semakin besar kewajiban perusahaan dalam melunasi utangnya apabila nilai utangnya tinggi. Solvabilitas dengan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) yakni total kewajiban dibagi total modal dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) yakni total utang dibagi total asset.

Likuiditas menentukan kapasitas suatu industri untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Likuiditas juga penting dalam investasi yang dimana investor harus mempertimbangkan tingkat likuiditas sebelum berinvestasi. Industri yang memiliki rasio likuiditas yang besar lebih dapat segera melunasi pinjamannya. Suatu industri dianggap likuid jika mampu membayar kewajibannya. Untuk menghitung *cash ratio* yaitu membagi antara kas dan utang jangka pendek, sedangkan rasio lancar (*current ratio*) yaitu membagi aset lancar dan liabilitas lancar. Penelitian dari Putri & Catur (2016) hasilnya likuiditas (CR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang signifikan, namun hasil dari Andini (2022) likuiditas (CR) mempengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Penelitian dari Syamsuddin (2021) hasilnya likuiditas (*cash ratio*) mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan hasil dari Sarinah (2019) likuiditas (*cash ratio*) tidak ada pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian dari Andini (2022) kesimpulannya adanya pengaruh solvabilitas (DER) yang signifikan pada nilai perusahaan. Sementara kesimpulan dari Rizkia & Akhmad (2023) solvabilitas (DER) tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian dari Putri & Catur (2016) menyimpulkan adanya pengaruh

signifikan profitabilitas (ROA) pada nilai perusahaan namun kesimpulan hasil dari Tambun (2022) dan Andini (2022) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan topik dan temuan hasil penelitian terdahulu yang berbeda di atas, sehingga ada ketertarikan penulis untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR dan *Cash Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
5. Apakah *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR dan *Cash Ratio*) secara simultan

terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

D. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Manfaat Teori

Temuan dari penelitian ini diharapkan relevan yang berfungsi sebagai referensi mengenai hubungan antara profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk acuan pihak manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan dan dapat memberikan saran positif bagi perusahaan telekomunikasi

b. Bagi Investor

Investor dapat membuat keputusan akan investasinya dengan mengambil manfaat dari penelitian ini terkait faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian-penelitian yang akan datang mengenai bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan